

## **PENINGKATAN WAWASAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN SUMBATAN JALAN NAFAS OLEH BENDA ASING PADA ANAK**

**Normi Parida Sipayung<sup>1)</sup>, Bunga Teresia Purba<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ners, Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : [normisipayung7@gmail.com](mailto:normisipayung7@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemahaman masyarakat tentang penanganan jalan nafas pada anak masih sangat minim, sehingga orang tua tidak tau melakukan penanganan jika anak mereka mengalami gangguan jalan nafas. Tujuan: Pengabdian Masyarakat ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak. Metode: Pengabdian masyarakat yang digunakan adalah promosi kesehatan dengan pendekatan edukasi dan penyuluhan. Hasil : Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri atas orang tua yang memiliki anak (100%) peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan demonstrasi dan 80% peserta mengungkapkan baru mengetahui cara melakukan penanganan sumbatan jalan nafas. Seluruh (100%) peserta mampu melakukan penanganan sumbatan jalan nafas. Kesimpulan : Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa hasil Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak sudah diketahui orang tua yang mengikuti penyuluhan.

**Kata Kunci: Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua, Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak**

### **Abstract**

*Public understanding of the handling of the airway in children is still very minimal, so parents do not know how to handle it if their child has an airway disorder. Objective: This community service improves the community's ability to increase parental knowledge in the handling of airway obstruction by foreign bodies in children. Method: Community service used is health promotion with an education and counseling approach. Results: 30 participants who took part in this activity consisting of parents who have children (100%) participants actively participated in demonstration activities and 80% of participants revealed that they just knew how to handle airway obstruction. All (100%) participants were able to handle airway obstruction. Conclusion: This community service activity shows that the results of Increasing Parental Knowledge In Handling Airway Obstruction by Foreign Objects in Children are already known to parents who take part in counseling.*

**Keywords: Increasing Parents' Knowledge Insights in Handling Airway Obstruction By Foreign Body In Children.**

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2011). Aspirasi benda asing merupakan keadaan emergensi yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi yang serius (Fitri & Pulungan, 2011).

Aspirasi benda asing ialah masuknya benda yang berasal dari luar tubuh atau dari dalam tubuh yang dalam keadaan normal tidak ada ke saluran pernafasan. Benda asing pada saluran nafas merupakan keadaan emergensi yang memerlukan penanganan segera. Keterlambatan penanganan dapat meningkatkan terjadinya komplikasi bahkan kematian (Ghanie & Zuleika, 2016). Tersedak merupakan suatu kegawat darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks.

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Committee on injury, 2010). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasusterjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% ( American Academy of Pediatrics, 2010). Menurut Shubha (2009) di Amerika Serikat pada tahun 2006 terdapat 4100 kasus kematian anak yang disebabkan aspirasi benda asing di jalan nafas dan umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 4 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Rovin, et al (2013) menemukan sebanyak kasus anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD karena tersedak. Temuan lain oleh Centers of Disease Control and Prevention menemukan sebanyak 34 anak di bawa ke IGD (instalasi gawat darurat) setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (Hopkins, 2014).

Berdasarkan survei dari Depkes kasus tersedak ini terjadi disebabkan oleh biji-bijian yaitu 105 kasus, akibat kacang-kacangan yaitu 82 kasus, tersedak akibat sayuran sebesar 79 kasus, serta penyebab lainnya yaitu tersedak karena logam, makanan, dan tulang ikan (Depdiknas, 2008). Menurut The Centers for Disease Control & Prevention (2002) dalam Liller (2012), mengatakan bahwa pada sebuah studi nasional dari kejadian tersedak pada anak berusia 14 tahun yang tidak menyebabkan kematian yang dirawat di IGD, 59.9% disebabkan oleh makanan, 12.7% disebabkan oleh koin dan 18.7% disebabkan oleh produk lain selain makanan.

Makanan dan bukan makanan merupakan penyebab tersedak pada anak khususnya toddler. Tersedak pada seseorang memang terjadi sewaktu-waktu dengan berbagai faktor penyebab. Salah satu faktor yang menyebabkan anak tersedak adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang memiliki kebiasaan menyuapi anak sambil membiarkan anaknya bermain. Orang tua cenderung membiarkan anaknya bermain bahkan makan sambil berbicara maupun tertawa dengan alasan agar anak mau makan. Padahal ketika anak makan sambil tertawa ataupun berbicara dapat menyebabkan makanan atau minuman masuk ke dalam saluran pernafasan, sehingga menghalangi keluar masuknya udara. Saat benda atau makanan ada di dalam mulut dan anak tertawa atau menjerit maka laring terbuka dan makanan, minuman atau benda asing masuk ke dalam laring yang dapat menyebabkan tersedak (Pearce, 2009). Pertolongan pertama pada anak yang tersedak adalah Chest Thrust atau Heimlich Manuver. Chest Thrust atau Heimlich Manuver adalah memberi hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk membatuk dengan keras agar benda asing tersebut keluar, apabila anak belum bisa bicara meminta membatuknya lagi baik dibatukkan sendiri maupun dengan bantuan orang lain (Iskandar J, 2012 ).

Menurut Sabrina (2008), setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak. Selain itu, survey yang dilakukan The Home Safety Council menemukan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak peduli dan tidak tau penyebab tersedak bisa terjadi, dikarenakan pendidikan yang ibu miliki, pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah- masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya

keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan.

Sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang keluarga tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak tersebut. Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya orang tua adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada orang tua yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pencegahan dan pelaksanaan tersedak pada anak sehingga adakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukannya ( Adila, 2013 ).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan pada orang tua di laksanakan bulan Maret 2020, Waktu kegiatan 2 hari berlangsung. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang dosen USM Indonesia, 3 mahasiswa ners dan 30 orang tua yang memiliki anak kecil. Sasaran utama yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepada orang tua. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini oleh Tim fakultas farmasi dan ilmu kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Dengan mendemonstrasikan tindakan chestprush (kompresi dada) dan tindakan manuver heimlich atau abdominal thrust

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan pada orang tua yang memiliki anak kecil dilaksanakan di Jambur Tamsaka Medan Selayang, kegiatan ini bertema Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada

Anak dan di hadiri oleh masyarakat dan pemerintah setempat di Medan Selayang. Kegiatan ini diawali dengan doa pembuka setelah itu orang tua mendapatkan informasi tentang Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak dan diadakan tanya jawab, orang tua antusias dan aktif dalam bertanya, fasilitator aktif dalam memberi umpan balik dan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan orang tua dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak, mereka mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi orang tua yang mempunyai anak dalam menangani sumabtan jalan nafas pada anak. Respon masyarakat dan orang tua positif karena para peserta senang mengikuti dan mendapatkan informasi tentang Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak. Dari respon peserta didapatkan data 100% peserta memahami dan mengetahui cara melakukan penanganan dan mayoritas orang tua senang mengikuti kegiatan promosi seperti ini dan terlihat senang setelah mendapat penjelasan dari fasilitator.



## **PEMBAHASAN**

Banyak orang tua yang memiliki kebiasaan menyuapi anak sambil membiarkan anaknya bermain. Orang tua cenderung membiarkan anaknya bermain bahkan makan sambil berbicara maupun tertawa dengan alasan agar anak mau makan. Padahal ketika anak makan sambil tertawa ataupun berbicara dapat menyebabkan makanan atau minuman masuk ke dalam saluran pernafasan, sehingga menghalangi keluar masuknya udara. Saat benda atau makanan ada di dalam mulut dan anak tertawa menjerit maka laring terbuka dan makanan, minuman atau benda asing masuk ke dalam laring yang dapat menyebabkan tersedak. Pertolongan pertama pada anak yang tersedak adalah chest thrust atau heimlich manuver.

*Chest thrust* atau *heimlich manuver* adalah memberi hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar, apabila anak belum bisa bicara meminta membatukannya lagi baik dibatukkan sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Aspirasi benda asing ialah masuknya benda yang berasal dari luar tubuh atau dari dalam tubuh yang dalam keadaan normal tidak ada ke saluran pernafasan. Benda asing pada saluran nafas merupakan keadaan emergensi yang memerlukan penanganan segera. Keterlambatan penanganan dapat meningkatkan terjadinya komplikasi bahkan kematian.

Penderita dengan kesulitan jalan napas harus diidentifikasi sebelum anestesi dan rencana intubasi bisa cocok dengan situasi. Keberhasilan manajemen harus diawali dengan evaluasi jalan napas dengan hati-hati, teliti dan cepat untuk identifikasi berbagai faktor penyebab, berdasarkan gejala dapat ditentukan level dan gradasi sumbatan, hal ini diperlukan untuk menentukan terapi awal yang bisa dikerjakan, keadaan ini dapat menimbulkan sesak napas dengan segala akibatnya. Sumbatan jalan napas parsial atau total harus di tangani dengan segera, karena dapat mengakibatkan kerusakan otak permanen dan bahkan kematian. (Kentjono, *et al* 2015). Dan sumbat pada umumnya adalah benda asing yang tersangkut pada laring dan saluran pernafasan. Benda asing (berupa benda cair atau padat) di dalam trachea tidak dapat dikeluarkan, karena tersangkut di dalam rima glotis dan akhirnya tersangkut di laring dan akhirnya dapat menimbulkan gejala obstruksi laring. Benda asing biasanya sangkut pada bronkus kanan, benda asing ini kemudian dilapisi sekresi bronkus sehingga menjadi besar.

Tersedak atau tersumbat merupakan suatu kegawatan darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek bernapas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut (Arora, 2011). Respon pertama dari tersedak adalah merasa tercekik, sumbat dan terlihat panik. Tanda yang menjadi ciri khas dari tersedak adalah pertukaran udara yang buruk, kesulitan bernapas, batuk tanpa suara, wajah kebiruan, dan ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas. Namun pada usia dibawah lima tahun penolong harus mengenali tanda-tanda umum respon dari tersumbat karena pada usia tersebut tanda-tanda umum tidak diketahui secara pasti. Tanda-tanda tersebut ialah tangisan lemah, perubahan suara nafas, dan batuk yang lemah.

Dan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman (Hendra, 2008). Fakta menyebutkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi rendah, sedangkan faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak. Dalam hal ini seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah akan menjadi kurang informasi apabila tidak mencari informasi yang akurat dan benar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan/promosi kesehatan tentang Peningkatan Wawasan Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Sumbatan Jalan Nafas Oleh Benda Asing Pada Anak. Dan Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa contoh penanganan yang dilakukan menjadi bekal orang tua maupun masyarakat yang memiliki anak, jika anak mereka terjadi sumbatan jalan nafas atau tersedak yang sering terjadi pada anak kecil maka orang tua sudah tau penanganan awalnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari tim kemitraan masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa dan Orang tua yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan salah satu Tridarma di Perguruan Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

American Academy of Pediatrics. (2010). Prevention of Choking Among. American Academy of Pediatrics.

Arora. (2011). Pertolongan Pertama. Jakarta: EGC

Aulia, A Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Bounding Attachment di RB Yulita Grogol Sukoharjo Tahun Karya Tulis Ilmiah

Carpenito. (2009). Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis. Jakarta: EGC.

Depkes RI, (2008). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

Depdiknas, RI, (2008). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

Dila adila, 2014. Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan, Stikes Aisyiah Yogyakarta

Dwi, S & Prihati Ningsih, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiah Yogyakarta).

Fabona, D Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Peningkatan Produksi ASI di BPS Diyah Sumarmo Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Karya Tulis Ilmiah

Fitri, F., & Pulungan, M. R. (2011). Ekstraksi Benda Asing (Kacang Tanah) Di Bronkus dengan Bronkoskop Kaku. Majalah Kedokteran Andalas.

Ghanie, A., Zuleika, P., &. (2016). Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam di Saluran Trakheobronkial. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*.

Grove K. Susan. (2015). *Understanding Nursing Research Building An Evidenced Based Practice*, 6 th Edition. China: Elsevier.

Herja Julianti, E dkk (2003), *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta : EGC

Hidayah, N. (2016). Pengetahuan Ibu mengenai Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak di Kelurahan Ngaliyan Semarang.

Proposal Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Iskandar J. (2011)

Widodo Ario Kentjono., Sri Herawati Juniati., Achad Romdhoni., *Update Management On Pharyngolaryngeal Diseases*. Edsisi 1. Surabaya : Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Telinga Tenggorok Bedah Kepala Dan leher.